Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 Nomor 2 Desember 2024
e-ISSN: 2830-7852
ISSN: 2962-7486
DOI: 10.35878/kifah. v3/i2.1325

INSTITUT PESANTREN MATHALI'UL FALAH

Peningkatan Kesadaran Studi Lanjut Masyarakat Perantau melalui Seminar Pendidikan

Anisatul Jinan[1], Rifki Rahman Naufal[2], Rahmalina Alami[3], Tri Sutrisno [4],

[1]jinananisatul@gmail.com, [2]rifkirahmannaufal@gmail.com, [3]rahmalinaalamy57@gmail.com, [4]*trisutrisno@iainmadura.ac.id* ,
[123]**Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, [4]IAIN Madura**

Abstract

This community service program aims to provide a deeper understanding of the importance of continuing higher education. This activity is in the form of a seminar on the importance of raising awareness among the youth of Padike Village, the majority of whom are migrants, about the urgency of continuing their education to college. The PkM collaboration of five campuses, namely IAIN Madura, UINSA, UINSUKA, Annuqoyah University, and UIM Pamekasan, has achieved quite good results. This activity uses the Participatory Action Research (PAR) method. The results are in the form of an increase in the perception of the importance of college from 21% to 89%. This data indicates that the seminar was successful in increasing participants' awareness and interest in higher education, and had a significant positive impact in changing their attitudes towards the importance of continuing their education to a higher level.

Keywords: *Strengthening, Higher Education, Seminar*

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi. Kegiatan ini berupa seminar pentingnya meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Desa Padike, yang mayoritas para perantau, tentang urgensi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. PkM kolaborasi lima kampus, yaitu IAIN Madura, UINSA, UINSUKA, Universitas Annuqoyah, dan UIM Pamekasan ini mendapatkan hasil yang cukup baik. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil berupa meningkatnya persepsi pentingnya kuliah dari 21% menjadi 89%. Data ini mengindikasikan bahwa seminar tersebut berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan minat peserta terhadap pendidikan tinggi, serta memberikan dampak positif yang signifikan dalam merubah sikap mereka terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *Penguatan, Perguruan tinggi, Seminar*

Pendahuluan

Desa Padike, terletak di Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep, Madura. Desa Padike, yang terletak di Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep, Madura, menawarkan keunikan tersendiri dalam aksesibilitasnya. Untuk mencapai kecamatan

ini dari Kecamatan Kalianget, harus menyebrangi lautan menggunakan perahu mini yang dikenal dengan sebutan "tongkang". Perjalanan ini bukan hanya sebuah kebutuhan transportasi, tetapi juga menjadi pengalaman tersendiri, menghubungkan dua wilayah yang terpisah oleh selat sempit(Roni Rofianto, 2024).

Desa Padike merupakan salah satu daerah dengan karakteristik demografis yang unik di Indonesia. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai perantau, baik di dalam maupun luar daerah, yang meninggalkan kampung halaman mereka untuk mencari nafkah. Fenomena ini menimbulkan sejumlah tantangan, terutama dalam bidang pendidikan. Banyak anak-anak yang harus tinggal bersama keluarga besar atau bahkan sendirian, tanpa pengawasan langsung dari orang tua mereka yang merantau. Kondisi ini sering kali menyebabkan pendidikan menjadi kurang prioritas bagi keluarga-keluarga yang lebih berfokus pada upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Situasi ini berdampak signifikan terhadap tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Pendidikan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tabu, bukan sebagai investasi jangka panjang yang vital bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM). Padahal, pendidikan memegang peranan penting sebagai pilar utama dalam pembangunan SDM yang berkualitas. Pendidikan yang memadai akan menghasilkan individu-individu yang tidak hanya mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan negara, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi di era globalisasi saat ini.

Menyadari pentingnya meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Desa Padike tentang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, KKN Kolaboratif yang melibatkan lima kampus, yaitu IAIN Madura, UINSA, UINSUKA, UI Annuqoyah, dan UIM Pamekasan, telah melaksanakan program pengabdian masyarakat di Posko 8 Desa Padike. Dalam upaya ini, mereka menggunakan metode pengabdian PAR untuk menyadarkan dan memotivasi siswa di SMA Syayyid Yusuf Talango. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi, mengingat bahwa pendidikan di masa depan akan menjadi kebutuhan mendasar untuk menghadapi berbagai tantangan dan

peluang(Mudrikah, Saringatun, Dasep Bayu Ahyar, Septina Lisdayanti, Moh Mul Akbar Eta Parera, Theofilus Acai Ndorang, Kd Devi Kalfika Anggria Wardani, 2022).

Menyadari pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat, menjadi penguatan kesadaran pendidikan di Desa Padike merupakan suatu keharusan. Mengingat latar belakang SDM mayoritas adalah perantau, diperlukan strategi-strategi khusus yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Pendekatan yang digunakan haruslah komprehensif dan terintegrasi, mencakup berbagai aspek mulai dari pembentukan kesadaran hingga implementasi program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran pendidikan di Desa Padike. Pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan sebuah ekosistem pendidikan lebih baik, tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mampu merubah paradigma masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Pendekatan tersebut melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat itu sendiri, menjadi kunci utama dalam upaya ini. Melalui kolaborasi sinergis, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif dan berkelanjutan.

Selain itu, pengabdian ini juga akan mengkaji berbagai hambatan yang ada dalam upaya meningkatkan kesadaran pendidikan, serta mencari solusi tepat guna memastikan setiap anak di Desa Padike mendapatkan hak mereka untuk memperoleh pendidikan layak. Hambatan-hambatan tersebut bisa berupa kendala ekonomi, kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan, maupun faktor budaya yang masih memandang rendah pentingnya pendidikan. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal.

Dalam kesimpulannya, artikel ini menekankan bahwa penguatan kesadaran pendidikan di Desa Padike merupakan langkah krusial dalam upaya pembangunan SDM yang berkualitas. Pendidikan yang baik dan merata adalah kunci untuk membuka peluang-peluang baru bagi masyarakat Desa Padike, sehingga mereka tidak hanya mampu bersaing di tingkat lokal tetapi juga di kancah global. Dengan demikian, upaya

penguatan kesadaran pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Desa Padike secara keseluruhan.

Metode Pengabdian

Pendekatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN Kolaboratif Posko 8 Desa Padike menggunakan pendekatan PAR. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebtuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Norman K. Denzin dan Yvonmas S. Linclon, 2009). Oleh kareta itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan(Rahman et al., 2021) PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan.

Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Padike, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep-Madura dengan rentan usia SMA sebanyak 40 orang terdiri dari 20 perempuan dan 20 laki-laki. Adapun pengambilan data dilakukan menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta setelah mengikuti seminar ini. Analisis yang digunakan adalah analisi kuantitatif yang sangat sederhana dengan tujuan mengetahui persentase dari hasil pengabdian yang dilakukan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan sebuah metode yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Metode ini menekankan pada tiga aspek penting yang harus diupayakan secara bersamaan: mengatasi masalah praktis dan memenuhi kebutuhan masyarakat, mengembangkan pengetahuan serta keberagamaan, dan mendorong perubahan sosial dalam konteks keagamaan. Dalam pendekatan ini, masyarakat ditempatkan sebagai aktor utama perubahan, sementara dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses tersebut. Penting bagi para akademisi untuk menghormati peran sentral masyarakat dan bekerja sama secara partisipatif untuk mencapai

perubahan sosial yang diinginkan. Dengan demikian, KKN dengan pendekatan PAR menciptakan sinergi antara komunitas akademik dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis *Participatory Action Research* (PAR) memandang pemberdayaan sebagai metode, bukan solusi langsung untuk masalah masyarakat. KKN PAR bertujuan menciptakan kemandirian masyarakat, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, yang pada gilirannya akan memicu perubahan sosial secara alami. Program ini memulai dari hal-hal sederhana yang menjadi bagian integral kehidupan masyarakat, kemudian berkembang ke kelompok-kelompok kecil, hingga akhirnya menjangkau masyarakat luas. KKN PAR memanfaatkan berbagai potensi lokal sebagai katalis perubahan, termasuk agama, budaya, sumber daya manusia (pengalaman hidup, kecerdasan, dan kearifan lokal), serta sumber daya alam yang dimiliki komunitas. Dengan memanfaatkan aset-aset ini, program pemberdayaan dapat menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal.

Adapun langkah-langkah dalam setiap tahap kerja KKN PAR (Wood, 2019) dapat difahami melalui penjelasan berikut ini;

1. Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)

   Tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berfokus pada proses inkulturasi. Inkulturasi merupakan langkah krusial di mana fasilitator, baik dosen maupun mahasiswa, membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Proses ini lebih dari sekadar berkumpul bersama masyarakat; ini adalah upaya untuk benar-benar menjadi bagian dari komunitas tersebut.

   Tahapan ini, fasilitator berusaha memahami dinamika sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, mendengarkan cerita dan pengalaman warga, serta berusaha memahami perspektif lokal. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan

yang erat dan saling percaya antara fasilitator dan masyarakat, yang akan menjadi fondasi untuk kerja sama selanjutnya.

Setelah kepercayaan mulai terbangun, langkah berikutnya adalah membentuk kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok-kelompok ini akan menjadi wadah untuk proses belajar bersama dan penemuan masalah sosial melalui riset partisipatif. Pembentukan kelompok ini penting karena menciptakan ruang aman bagi masyarakat untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mulai mengidentifikasi isu-isu yang mereka hadapi.

Tahapan awal, fokus utamanya adalah pada pengumpulan informasi dan pemahaman mendalam tentang kondisi masyarakat. Fasilitator dan anggota kelompok bekerja sama untuk mendokumentasikan keadaan masyarakat secara detail, menyeluruh, dan mendalam. Mereka belum melakukan analisis mendalam terhadap masalah sosial, melainkan berusaha mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang situasi yang ada.

Proses pengumpulan informasi ini melibatkan berbagai metode, seperti observasi partisipatif, wawancara informal, dan diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk memahami konteks lokal, termasuk sejarah masyarakat, struktur sosial, dinamika kekuasaan, sumber daya yang tersedia, dan tantangan yang dihadapi. Informasi yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dan perencanaan aksi di tahap-tahap selanjutnya.

2. Tahap *to Understand* (Memahami Problem Komunitas)

Tahap kedua dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dikenal sebagai tahap "to understand" atau tahap pemahaman. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami persoalan-persoalan utama yang dihadapi oleh komunitas. Ini merupakan langkah penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena pemahaman yang mendalam tentang masalah akan mengarah pada solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Bertujuan mencapai pemahaman yang komprehensif, metode utama yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dalam diskusi terarah tentang topik tertentu. Dalam konteks KKN PAR, FGD menjadi sarana bagi masyarakat untuk bersama-sama menganalisis situasi mereka, berbagi pengalaman, dan mengidentifikasi masalah-masalah kunci yang mereka hadapi.

Tahap ini juga dikenal sebagai tahap dekodifikasi, di mana fasilitator dan masyarakat bekerja sama untuk mensistematiskan problem-problem sosial yang terjadi. Proses ini melibatkan penguraian masalah-masalah kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih mudah dipahami dan ditangani. Melalui dekodifikasi, masyarakat dapat melihat masalah mereka dari perspektif baru dan mulai mengidentifikasi akar penyebab dari masalah-masalah tersebut.

Pelaksanaan FGD, penggunaan alat atau tool tertentu sangat penting untuk mempermudah proses analisis. Alat-alat ini bisa berupa peta masalah, diagram pohon masalah, atau teknik-teknik visualisasi lainnya yang membantu masyarakat untuk lebih mudah memahami dan menggambarkan situasi mereka. Penggunaan alat-alat ini tidak hanya memfasilitasi analisis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat, memperkenalkan mereka pada metode-metode sistematis untuk menganalisis masalah.

Lebih dari sekadar alat analisis, proses FGD dan dekodifikasi ini juga berfungsi sebagai media pendidikan populer. Pendidikan populer adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penyadaran kritis. Dalam konteks ini, proses FGD dan analisis bersama menjadi wahana bagi masyarakat untuk belajar berpikir kritis tentang situasi mereka, mengembangkan kesadaran akan struktur sosial yang lebih luas, dan mulai mempertanyakan asumsi-asumsi yang selama ini diterima begitu saja.

Penggunaan media pendidikan populer dalam proses ini sangat penting. Ini bisa meliputi penggunaan gambar, video, permainan peran, atau bentuk-bentuk ekspresi kreatif lainnya yang membantu masyarakat untuk lebih mudah

memahami dan mengekspresikan realitas mereka. Media-media ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses, tetapi juga membantu menjembatani kesenjangan literasi yang mungkin ada dalam masyarakat.

3. Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Tahap "to plan" dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan fase krusial di mana perencanaan aksi untuk pemecahan masalah dilakukan. Tahap ini sangat bergantung pada hasil dari proses sebelumnya, terutama dalam hal perumusan masalah. Kualitas dan ketepatan perencanaan sangat ditentukan oleh seberapa baik masalah telah diidentifikasi dan dipahami oleh komunitas.

Penting untuk ditekankan bahwa dalam tahap ini, solusi tidak boleh hanya didasarkan pada masalah yang diajukan secara sepihak oleh masyarakat kepada tim peneliti. Sebaliknya, proses perencanaan harus merupakan hasil dari analisis bersama yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman umum di mana tim peneliti dianggap sebagai "penyelamat" yang mampu menyelesaikan semua masalah komunitas.

Kesalahan yang sering terjadi dalam proses KKN PAR adalah ketika masyarakat menyerahkan seluruh tanggung jawab pemecahan masalah kepada tim peneliti. Situasi ini dapat muncul jika sejak awal proses, partisipasi masyarakat tidak dibangun dengan baik. Akibatnya, masyarakat menjadi pasif, hanya menunggu solusi dari tim peneliti yang dianggap ahli, sementara pengetahuan dan kapasitas mereka sendiri tidak diakui atau dimanfaatkan.

Sebagai usaha untuk menghindari situasi tersebut, penting bagi tim peneliti untuk memastikan bahwa partisipasi komunitas terbangun secara murni sejak awal proses. Ini berarti melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, proses KKN PAR tidak hanya menjadi kegiatan penelitian, tetapi juga menjadi proses pembelajaran dan pemberdayaan bagi masyarakat.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan memiliki beberapa keuntungan. Pertama, hal ini memastikan bahwa solusi yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Kedua, proses ini meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap rencana aksi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan implementasi. Ketiga, melalui keterlibatan dalam proses perencanaan, masyarakat mengembangkan keterampilan baru dalam analisis masalah dan perencanaan strategis.

Harapan utama dari proses KKN PAR adalah terjadinya perubahan yang berasal dari dalam komunitas sendiri. Perubahan ini diharapkan muncul sebagai hasil dari proses riset partisipatif dan pembelajaran yang tepat. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi menjadi agen aktif dalam mentransformasi kondisi mereka sendiri.

Dapat kita lihat dalam implementasinya, tahap perencanaan ini bisa melibatkan serangkaian pertemuan atau lokakarya di mana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi solusi potensial, mengevaluasi kelayakannya, dan merancang langkah-langkah konkret untuk implementasi. Proses ini juga bisa melibatkan pemetaan sumber daya yang tersedia dalam komunitas, identifikasi mitra potensial, dan pengembangan timeline untuk aksi.

4. Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Tahap implementasi dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan fase krusial di mana rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya dijalankan. Tahap ini menandai transisi dari perencanaan ke aksi nyata, dengan tujuan utama untuk mengatasi masalah sosial yang telah diidentifikasi dan dianalisis sejak awal proses.

Penting untuk ditekankan bahwa program aksi yang diimplementasikan harus memiliki hubungan yang linear dengan masalah yang telah diidentifikasi. Ini berarti bahwa setiap tindakan yang diambil harus secara langsung merespons

dan bertujuan untuk mengatasi isu-isu spesifik yang telah dianalisis bersama masyarakat. Linearitas ini memastikan bahwa energi dan sumber daya yang diinvestasikan dalam implementasi program benar-benar ditargetkan pada akar permasalahan, bukan hanya mengatasi gejala permukaan.

Meskipun program aksi mungkin melibatkan hal-hal yang bersifat praktis dan konkret, namun harus tetap didasarkan pada analisis mendalam terhadap masalah sosial dan perencanaan strategis yang telah disusun. Ini memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak hanya bersifat jangka pendek atau superfisial, tetapi memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam komunitas.

Dalam merancang dan melaksanakan program aksi, sangat penting untuk mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh komunitas. Ini mencakup sumber daya manusia, alam, budaya, dan ekonomi yang ada di dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, implementasi program tidak hanya menjadi lebih berkelanjutan, tetapi juga lebih mudah diterima dan dijalankan oleh masyarakat.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tidak menjadi beban bagi komunitas. Sebaliknya, program aksi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memperkuat ikatan sosial dan semangat gotong royong yang sudah ada dalam masyarakat. Gotong royong, sebagai nilai tradisional yang telah lama mengakar dalam banyak masyarakat Indonesia, dapat menjadi kekuatan pendorong yang signifikan dalam implementasi program.

Praktiknya, implementasi program bisa melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari pembangunan infrastruktur skala kecil, pelatihan keterampilan, pembentukan kelompok usaha bersama, hingga kampanye penyadaran masyarakat. Yang penting adalah bahwa setiap kegiatan harus melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat, bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai pelaku utama perubahan.

Selama proses implementasi, penting untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi partisipatif. Ini memungkinkan masyarakat dan tim peneliti untuk bersama-sama menilai kemajuan, mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Proses refleksi dan pembelajaran yang berkelanjutan ini merupakan bagian integral dari pendekatan PAR, memastikan bahwa program tetap responsif terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berubah.

5. Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Tahap refleksi dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan fase penting yang menandai kulminasi dari seluruh proses riset dan pemberdayaan. Tahap ini bukan sekadar formalitas atau penutup kegiatan, melainkan merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran dan perubahan yang berkelanjutan.

Refleksi dalam konteks ini jauh lebih dari sekadar evaluasi internal tim peneliti. Sebaliknya, ini adalah proses kolaboratif yang melibatkan seluruh komunitas yang telah berpartisipasi dalam program. Tujuannya adalah untuk membangun pembelajaran kolektif yang mencakup semua pihak yang terlibat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses refleksi, KKN PAR memperkuat prinsip partisipasi dan pemberdayaan hingga tahap akhir program.

Proses refleksi, masyarakat dan tim peneliti bersama-sama mengkaji ulang seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Mereka mengevaluasi secara kritis apa yang telah berhasil, apa yang kurang efektif, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana tantangan tersebut diatasi. Lebih dari sekadar melihat hasil akhir, refleksi ini juga memperhatikan proses yang telah dilalui, termasuk dinamika partisipasi masyarakat, efektivitas metode yang digunakan, dan perubahan-perubahan yang terjadi selama program berlangsung.

Salah satu aspek penting dari tahap refleksi adalah mengidentifikasi pelajaran berharga yang dapat diambil dari pengalaman selama program. Ini bisa mencakup wawasan baru tentang dinamika sosial masyarakat, metode efektif

untuk memobilisasi partisipasi, atau strategi inovatif dalam mengatasi tantangan lokal. Pelajaran-pelajaran ini tidak hanya berharga untuk program saat ini, tetapi juga menjadi modal penting untuk upaya-upaya pemberdayaan di masa depan.

Refleksi juga berfungsi sebagai jembatan untuk keberlanjutan program. Melalui proses ini, masyarakat dan tim peneliti dapat membangun komitmen bersama untuk melanjutkan upaya perubahan yang telah dimulai. Ini penting untuk memastikan bahwa dampak program tidak berhenti setelah tim peneliti meninggalkan komunitas. Sebaliknya, refleksi membantu memetakan langkah-langkah selanjutnya dan strategi untuk mempertahankan momentum perubahan.

Proses refleksi juga dapat menghasilkan pengetahuan baru yang berharga. Ini bisa berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lokal, metode pemberdayaan yang efektif, atau wawasan tentang dinamika perubahan sosial. Pengetahuan baru ini tidak hanya bermanfaat bagi komunitas yang terlibat, tetapi juga dapat berkontribusi pada bidang pengabdian masyarakat dan pembangunan komunitas secara lebih luas.

Lebih jauh lagi, tahap refleksi ini membantu membangun dan memperkuat ikatan antara tim peneliti dan masyarakat. Melalui proses berbagi pengalaman dan pembelajaran bersama, tercipta pemahaman dan rasa saling menghargai yang lebih dalam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hubungan antara akademisi dan masyarakat tidak bersifat transaksional, melainkan berdasarkan pada kemitraan yang sejati dan saling menguntungkan.

Akhirnya, refleksi bersama ini membantu memastikan bahwa seluruh proses KKN PAR bermakna bagi semua pihak yang terlibat. Bagi masyarakat, ini menjadi kesempatan untuk mengakui dan merayakan perubahan positif yang telah mereka capai, sekaligus memperkuat kapasitas mereka untuk melanjutkan upaya pemberdayaan secara mandiri. Bagi tim peneliti, ini menjadi momen untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan mereka dan mengidentifikasi area-area untuk perbaikan di masa depan.

Hasil Data Pengabdian.

1. Hasil Pre Test

Pelaksanaan pre test dilakukan sebelum kegiatan penyampain materi seminar dilakukan. Pretest dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pola pikir peserta dalam pandangannya terhadap pentingnya pendidikan perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya materi yang disampaikan dapat memberikan para peserta dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi bahkan lebih. Pretest dapat dijadikan acuan kemampuan awal peserta sebelum di berikan materi seminar. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Pentingkah menurut anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah SMA?	2 5%	38 95%
2.	Perlukah anda mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?	20 50%	20 50%
3.	Apakah anda menilai dampak pendidikan perguruan tinggi terhadap peluang karir di masa depan	4 10%	36 90%
4.	Menurut anda, apakah pendidikan perguruan tinggi dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan impian anda?	6 15%	34 85%
5.	Apakah peran keluarga berpengaruh dalam keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi	10 25%	30 75%
Jumlah		21%	79%

Seminar pendidikan yang diselenggarakan di Desa Padike, Kabupaten Sumenep, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, dari jumlah peserta yang hadir, yaitu sebanyak 40 orang, terlihat bahwa 79% dari mereka masih menganggap pendidikan perguruan tinggi tidak penting. Hanya 21% peserta yang memandang bahwa pendidikan hingga perguruan tinggi memiliki nilai penting bagi masa depan mereka.

Tingginya persentase masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan tinggi menunjukkan adanya tantangan besar yang harus dihadapi oleh para penyelenggara seminar. Meskipun narasumber telah menyampaikan materi dengan jelas dan komprehensif, tampaknya peserta masih belum sepenuhnya memahami manfaat dan peluang yang dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menyampaikan informasi dan motivasi kepada masyarakat.

Salah satu alasan utama mengapa banyak masyarakat Desa Padike masih meremehkan pentingnya pendidikan tinggi adalah karena mayoritas dari mereka adalah perantau yang lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Bagi mereka, bekerja dan mendapatkan penghasilan segera dianggap lebih penting dan mendesak dibandingkan dengan melanjutkan studi yang memerlukan waktu dan biaya. Kondisi ekonomi keluarga juga seringkali menjadi faktor yang menghambat keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pemateri dalam seminar ini menyoroti bahwa pemahaman yang kurang mengenai pentingnya pendidikan tinggi dapat berdampak negatif dalam jangka panjang. Mereka menjelaskan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya membuka peluang kerja yang lebih baik, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, memiliki gelar sarjana dapat memberikan pengakuan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Sebagai Usaha untuk mengatasi tantangan ini, pemateri mengusulkan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat.

Pertama, diperlukan peningkatan sosialisasi mengenai beasiswa dan bantuan pendidikan yang dapat meringankan beban biaya kuliah. Informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi dan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja juga perlu disebarluaskan. Kedua, perlu ada kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan perguruan tinggi dalam menyediakan program bimbingan dan konseling bagi siswa dan orang tua.

Selain itu, penting untuk melibatkan para alumni perguruan tinggi yang sukses sebagai role model atau panutan bagi para pemuda di Desa Padike. Kisah sukses dari mereka yang berhasil meraih pendidikan tinggi dan mencapai karier yang gemilang dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat. Dengan mendengar pengalaman langsung dari para alumni,diharapkan pandangan masyarakat mengenai pendidikan tinggi dapat berubah secara positif.

Tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari keluarga. Para orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan anak-anak mereka. Dukungan moral dan finansial dari orang tua sangat menentukan keberhasilan anak-anak dalam menempuh pendidikan tinggi. Oleh karena itu, seminar-seminar berikutnya perlu melibatkan lebih banyak orang tua dan memberikan penekanan khusus pada peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam pandangan masyarakat Desa Padike terhadap pendidikan tinggi. Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, dengan kerja keras dan kerjasama dari berbagai pihak, kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi dapat ditingkatkan. Pada akhirnya, hal ini akan membawa dampak posi=tif bagi perkembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat di Desa Padike

2. Hasil Pos Test

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju

1.	Pentingkah menurut anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah SMA?	38 95%	2 5%
2.	Perlukah anda mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?	40 100%	0 0%
3.	Apakah anda menilai dampak pendidikan perguruan tinggi terhadap peluang karir di masa depan	32 80%	8 20%
4.	Menurut anda, apakah pendidikan perguruan tinggi dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan impian anda?	30 75%	10 25%
5.	Apakah peran keluarga berpengaruh dalam keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi	38 95%	2 5%
Jumlah		89%	11%

Dari jumlah peserta 40 orang setelah dilakukannya seminar penyadaran pendidikan menununjukan bahwa 89% orang setuju dan menganggap pendidikan perguruan tinggi penting. Sedangkan 11% memandang pendidikan perguruan tinggi masih menganggap belom penting meski sudah di berikan pemahaman pada kegiatan seminar. Signifikasi agnka 89% menunjukan bahwa kegiatan seminar yang dilakukan berhasil Setelah dilaksanakannya seminar penyadaran pendidikan di Desa Padike, Kabupaten Sumenep, terlihat perubahan yang signifikan dalam pandangan masyarakat mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dari 40 peserta yang hadir, 89% menyatakan setuju dan menganggap pendidikan perguruan tinggi penting bagi masa depan mereka. Ini merupakan lonjakan besar dari angka sebelumnya, di mana hanya 21% yang memiliki pandangan

serupa. Hanya 11% peserta yang masih memandang pendidikan perguruan tinggi belum penting, meskipun telah diberikan pemahaman melalui seminar ini.

Perubahan pandangan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya. Para pemateri berhasil menyampaikan pesan-pesan penting mengenai manfaat dan peluang yang bisa didapatkan melalui pendidikan tinggi. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek, mulai dari peluang beasiswa, prospek karir, hingga kisah sukses dari alumni perguruan tinggi yang berasal dari desa tersebut. Informasi yang komprehensif dan relevan ini tampaknya mampu menggugah kesadaran dan motivasi para peserta.

Salah satu faktor keberhasilan seminar ini adalah pendekatan yang digunakan oleh para pemateri. Mereka tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Dengan demikian, peserta merasa lebih terlibat dan dapat langsung mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan keraguan mereka. Pemateri juga memberikan contoh-contoh nyata dan relevan yang dapat langsung dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima.

Selain itu, keberhasilan seminar ini juga tidak lepas dari persiapan yang matang. Panitia pelaksana telah melakukan sosialisasi yang intensif sebelum seminar, sehingga masyarakat memiliki pemahaman awal tentang pentingnya pendidikan tinggi. Mereka juga mengundang narasumber yang memiliki kredibilitas dan pengalaman yang dapat dipercaya oleh peserta. Pemilihan waktu dan tempat yang strategis juga turut mendukung tingginya tingkat partisipasi dan keberhasilan kegiatan ini.

Meskipun 11% peserta masih belum menganggap pendidikan perguruan tinggi penting, angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Padike telah mulai menyadari manfaat pendidikan tinggi. Namun, upaya untuk meningkatkan kesadaran ini tidak boleh berhenti di sini. Perlu ada tindak lanjut berupa program-program edukasi

berkelanjutan yang dapat terus memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat.

Salah satu langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengadakan seminar lanjutan dengan topik yang lebih spesifik, seperti cara mengakses beasiswa, strategi belajar efektif, dan persiapan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Selain itu, bisa juga diadakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

Pemerintah daerah dan institusi pendidikan juga dapat berperan aktif dalam mendukung upaya ini. Mereka bisa menyediakan fasilitas dan layanan yang memudahkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat desa. Misalnya, dengan menyediakan program beasiswa khusus untuk anak-anak desa, atau dengan membuka jalur kerjasama antara sekolah menengah atas di desa dengan perguruan tinggi terdekat. Dengan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi dapat terus meningkat.

Kesuksesan seminar ini menjadi contoh nyata bahwa dengan pendekatan yang tepat, perubahan positif dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini memberikan harapan bahwa desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa juga dapat meraih keberhasilan yang sama. Dengan terus mengedepankan pendidikan sebagai prioritas, kita dapat membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan siap bersaing di era globalisasi. Pada akhirnya, ini akan membawa dampak positif bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Padike, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Diagram Perbandingan pre-test dan post test

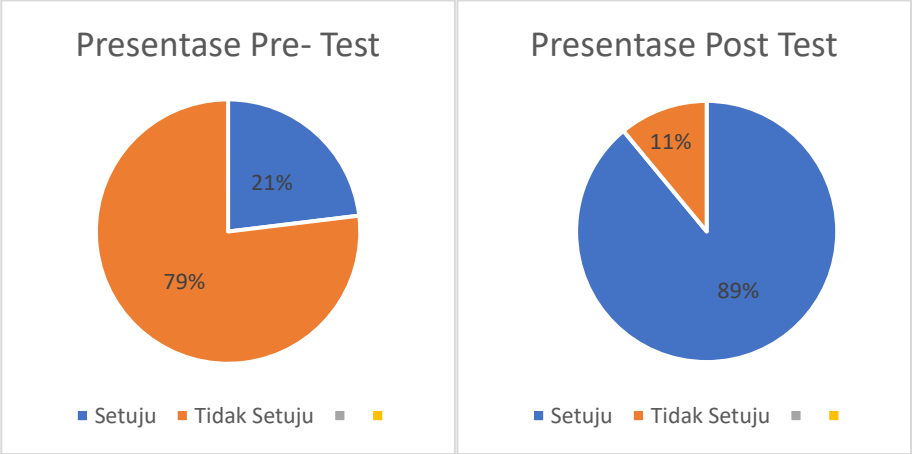

3. Hasil kuesioner mengenai tanggapan peserta pelatihan

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Seminar ini membuat saya terbuka akan pandangan bahwa pendidikan perguruan tinggi itu penting	40 100%	0 0%
2.	Dengan adanya seminar ini dapat memberikan saya pandangan tentang dampak pendidikan lebih lanjut	38 95%	2 5%
3.	Materi yang disampaikan memberikan pengertian bahwa pendidikan tinggi juga dapat berdampak pada karir yang sesui	36 90%	4 10%
4.	Setelah mengikuti seminar saya berkeingginan melanjutkan ke-perguruan tinggi	36 90%	4 10%
5.	Seminar ini mestinya dilakukan setiap setahun sekali agar dapat meningkatkan kesadaran pelajar dan masyarakat	40 100%	0 0%

Hasil dari seminar pendidikan yang diadakan di Desa Padike menunjukkan perubahan pandangan yang signifikan di kalangan peserta mengenai pentingnya

pendidikan perguruan tinggi. Semua dari 40 peserta, atau 100%, menyatakan bahwa seminar ini membuka pandangan mereka bahwa pendidikan tinggi itu penting. Sebanyak 95% dari peserta, yaitu 38 orang, merasa bahwa seminar ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pendidikan lebih lanjut. Materi yang disampaikan juga dinilai sangat informatif, dengan 90% peserta, atau 36 orang, menyatakan bahwa mereka kini mengerti bagaimana pendidikan tinggi dapat berdampak positif pada karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka

Setelah mengikuti seminar ini, 90% dari peserta menyatakan keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, menunjukkan bahwa seminar ini berhasil memotivasi mereka untuk mempertimbangkan pendidikan lebih lanjut sebagai pilihan yang realistis dan penting. Selain itu, semua peserta setuju bahwa seminar semacam ini sebaiknya dilakukan setiap setahun sekali untuk terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan pelajar dan masyarakat umum. Dengan hasil yang positif ini, jelas bahwa seminar pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah pandangan masyarakat dan mendorong mereka untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Pembahasan.

1. Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)

Pada tahap awal "to Know" dalam upaya penguatan penyadaran mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Padike, Kabupaten Sumenep, penting untuk memahami kondisi riil komunitas yang bersangkutan. Desa Padike, dengan latar belakang SDM yang mayoritas perantau, menghadapi tantangan khusus dalam hal pendidikan. Mayoritas penduduk desa ini terpaksa merantau untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan, meninggalkan keterhubungan yang erat dengan komunitas lokal dan sumber daya pendidikan di daerah asal. Oleh karena itu, pengumpulan data dasar menjadi langkah pertama yang krusial. Melalui survei demografi dan sosial ekonomi, kita memperoleh informasi mengenai jumlah penduduk, usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

Pemetaan kebutuhan pendidikan dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan informasi dan aksesibilitas yang mungkin menghambat mereka dalam melanjutkan pendidikan tinggi(Pratiwi, Ari, Alies Poetri Lintangsari, Ulfah Fatmala Rizky, 2018). Interaksi langsung dengan anggota komunitas, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan diskusi kelompok dengan pemuda, memberikan wawasan mendalam tentang persepsi mereka terhadap pendidikan tinggi dan kendala yang mereka hadapi. Analisis situasi melibatkan penilaian kekuatan dan kelemahan komunitas, termasuk potensi individu yang telah berhasil dalam pendidikan tinggi dan tantangan finansial serta kurangnya motivasi. Dengan dokumentasi dan analisis data yang teliti, hasil temuan ini akan dikomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan untuk merancang strategi seminar pendidikan yang relevan dan efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peluang pendidikan tinggi serta menyusun langkah-langkah konkret yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tahap *to Understand* (Memahami Problem Komunitas)

Pada tahap "to Understand," penting untuk mendalami dan memahami secara mendetail berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Padike terkait dengan pendidikan tinggi, terutama mengingat latar belakang SDM yang mayoritas merupakan perantau. Masalah utama yang perlu diidentifikasi adalah rendahnya tingkat kesadaran dan akses informasi mengenai peluang pendidikan tinggi, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan informasi di desa tersebut. Selain itu, banyak anggota komunitas yang mengalami kesulitan finansial atau ketidakpastian mengenai masa depan, yang membuat mereka ragu untuk melanjutkan pendidikan. Wawancara mendalam dengan para pemuda, orang tua, serta tokoh masyarakat mengungkapkan adanya kesenjangan antara aspirasi pendidikan tinggi dan kenyataan yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi dan dukungan keluarga. Diskusi kelompok juga menyoroti adanya hambatan-hambatan seperti keterbatasan infrastruktur pendidikan dan kurangnya dukungan institusi

lokal. Untuk memahami akar penyebab masalah ini secara menyeluruh, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif berbagai pihak terkait, termasuk pengalaman mereka yang telah berhasil melanjutkan pendidikan tinggi meskipun dalam kondisi serupa. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat dan merancang intervensi yang efektif melalui seminar pendidikan yang dapat menjembatani kesenjangan informasi dan memberikan motivasi serta dukungan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Padike dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

3. Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Pada tahap "to Plan," proses perencanaan untuk pemecahan masalah terkait melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Padike dimulai dengan merancang strategi yang komprehensif untuk mengatasi kendala-kendala yang telah diidentifikasi. Berdasarkan hasil pemahaman dari tahap sebelumnya, perencanaan mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, perumusan tujuan seminar pendidikan yang jelas, seperti meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan menyediakan informasi praktis tentang peluang dan cara melanjutkan studi. Selanjutnya, penyusunan rencana aksi yang detail melibatkan pengorganisasian seminar dengan melibatkan pembicara dari perguruan tinggi, alumni yang sukses, dan ahli pendidikan yang dapat memberikan wawasan dan motivasi. Penjadwalan acara dan penentuan lokasi yang strategis di desa juga menjadi bagian dari perencanaan. Selain itu, penting untuk menyusun materi seminar yang sesuai dengan kebutuhan audiens, termasuk informasi tentang beasiswa, persyaratan pendaftaran, dan dukungan yang tersedia bagi mahasiswa dari desa. Penilaian risiko, seperti kendala logistik atau kurangnya partisipasi, juga harus dipertimbangkan, dengan merancang solusi alternatif untuk memastikan kelancaran acara. Dengan langkah-langkah perencanaan yang matang ini, seminar pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, mengatasi hambatan yang ada, dan mendorong masyarakat Desa Padike untuk memanfaatkan peluang pendidikan tinggi secara optimal.

4. Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

   Pada tahap "to Act," pelaksanaan program aksi untuk meningkatkan penyadaran dan pemahaman masyarakat Desa Padike mengenai pendidikan tinggi dilakukan melalui penyelenggaraan seminar pendidikan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan logistik yang meliputi pemilihan tanggal dan tempat yang strategis, serta pengaturan teknis seperti fasilitas seminar dan perlengkapan yang diperlukan. Seminar dilaksanakan dengan menghadirkan pembicara dari berbagai perguruan tinggi, alumni yang telah sukses, serta ahli pendidikan yang dapat memberikan perspektif berharga tentang keuntungan dan proses melanjutkan pendidikan tinggi. Materi seminar dirancang untuk mencakup informasi tentang berbagai jenis beasiswa, prosedur pendaftaran, serta tips dan strategi untuk menghadapi tantangan akademik dan finansial. Selama acara, interaksi aktif dengan peserta melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan dan kekhawatiran mereka dapat terjawab. Monitoring dilakukan secara real-time untuk menilai keberhasilan pelaksanaan acara dan mendapatkan umpan balik langsung dari peserta. Setelah seminar, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengukur dampak dari kegiatan tersebut, termasuk peningkatan pengetahuan peserta dan perubahan sikap terhadap pendidikan tinggi. Penyesuaian dan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan efektivitas program aksi dan untuk merencanakan kegiatan lanjutan yang mendukung kesuksesan jangka panjang masyarakat Desa Padike dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Seminar yang di adakan oleh KKN kolaborasi pada Rabu, 17 Juli 2024, yang di sampaikan oleh Anisatul Jinan Mahasiswa dari Uin Sunan Ampel Surabaya salah satu anggota KKN Kolaborasi, bertempat di Lab Biologi SMA Yayasan Sayyid Yusuf dengan jumlah 40 peserta yang sangat antusias untuk mengikuti seminar tersebut.

5. Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

   Pada tahap "to Change," fokus utama adalah membangun kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan memastikan keberlanjutan

dari perubahan yang telah dimulai melalui seminar pendidikan di Desa Padike. Upaya ini dimulai dengan memperkuat pemahaman dan komitmen masyarakat terhadap manfaat pendidikan tinggi melalui kegiatan tindak lanjut yang melibatkan sesi pelatihan tambahan dan konsultasi individu. Program pendidikan berkelanjutan dirancang untuk memberikan dukungan tambahan, seperti bimbingan akademik, pembinaan karier, dan akses informasi yang terus diperbarui mengenai beasiswa serta peluang pendidikan. Selanjutnya, membangun jaringan dukungan lokal yang melibatkan tokoh masyarakat, alumni, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung aspirasi pendidikan para pemuda desa. Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan umpan balik membantu untuk menyesuaikan strategi dan mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perhatian. Upaya ini juga mencakup promosi kesadaran secara berkelanjutan melalui media lokal dan kegiatan komunitas, agar pesan tentang pentingnya pendidikan tinggi terus diteruskan dan didukung. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Padike akan tidak hanya memahami pentingnya melanjutkan pendidikan tetapi juga memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mewujudkan perubahan yang berkelanjutan dan menginspirasi generasi mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan dari pre-test setuju 21% tidak setuju 79% ke post-test setuju 89% dan post-test 11%. Hal itu dapat diliat dari diagram berikut:

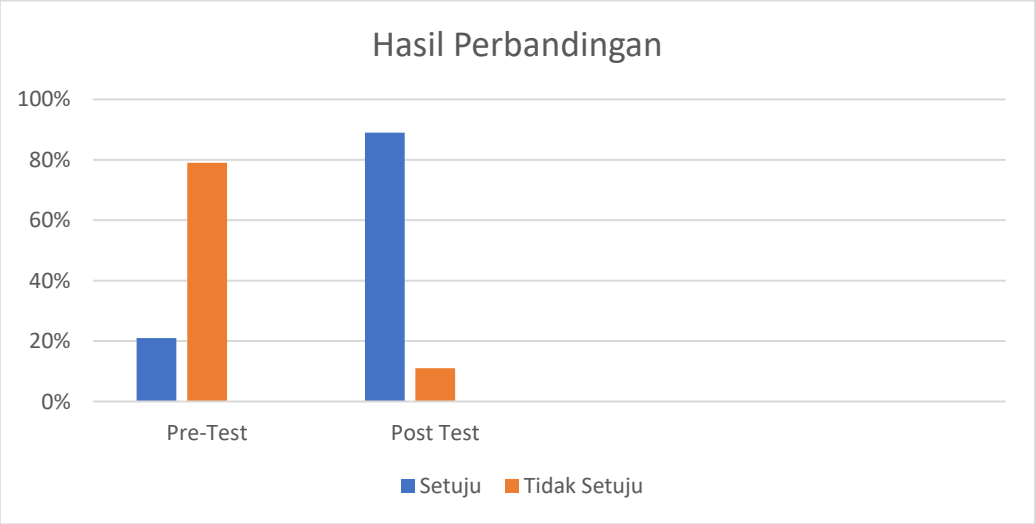

Dengan adanya pre-test dan post-test di atas dapat menghasilkan respon yang baik dari audiens seminar yang berbentuk diagram lingkaran berikut ini:

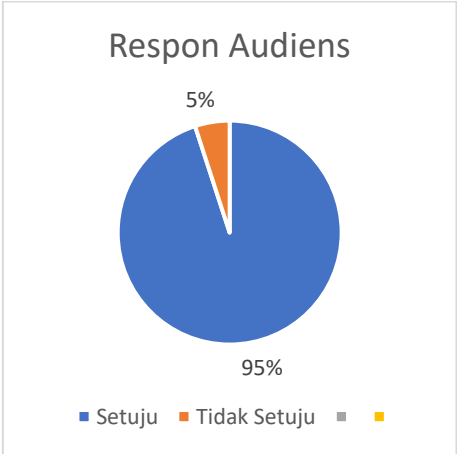

Inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi pemuda Desa Padike dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sejalan dengan upaya pemberdayaan komunitas yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk Tri Sutrisno. Dalam sebuah program pemberdayaan, Tri Sutrisno terlibat langsung dalam mengajarkan pembuatan cilok kepada warga desa. Cilok, sebagai salah satu makanan khas yang populer, bukan

hanya menjadi bagian dari kegiatan kuliner lokal, tetapi juga sebagai media untuk membekali warga dengan keterampilan baru yang dapat meningkatkan ekonomi mereka. Program ini mendapat sambutan positif dari masyarakat Desa Padike dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait, termasuk mahasiswa dan dosen dari berbagai kampus yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Dosen dan mahasiswa, sebagai bagian dari program ini, menyadari pentingnya tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas tidak hanya melibatkan peningkatan pendidikan formal tetapi juga pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari (Sutrisno, Tri, Liana Putri Kartika Dewi, Nurul Yatima, Robit Sobaro, 2024).

Kesimpulan

Seminar penguatan penyadaran pendidikan telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perubahan pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan perguruan tinggi. Sebelum seminar dilaksanakan, hanya 21% peserta yang menganggap pendidikan tinggi sebagai hal yang penting, sementara 79% peserta memandangnya tidak penting. Namun, perubahan besar terjadi setelah seminar; 89% peserta kini menyadari pentingnya pendidikan tinggi, sementara hanya 11% yang tetap memiliki pandangan negatif. Transformasi ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam seminar, seperti diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, yang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang manfaat pendidikan tinggi.

Selain metode seminar yang efektif, dukungan dari tokoh masyarakat dan orang tua terbukti sangat penting dalam merubah persepsi masyarakat. Melibatkan berbagai pihak dalam seminar, seperti tokoh masyarakat dan orang tua, memberikan motivasi tambahan dan menciptakan inspirasi bagi peserta untuk lebih menghargai pendidikan tinggi. Dukungan ini bukan hanya memperkuat pesan seminar, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong masyarakat untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Dengan meningkatnya kesadaran dan strategi tindak lanjut yang tepat, diharapkan masyarakat Desa Padike akan terus termotivasi untuk mengejar pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Peningkatan kesadaran ini diharapkan tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi pembangunan sumber daya manusia, tetapi juga akan berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Melalui pendidikan tinggi, masyarakat diharapkan dapat meraih peluang yang lebih baik dan membawa kemajuan bagi desa mereka.

Daftar Pustaka

Mudrikah, Saringatun, Dasep Bayu Ahyar, Septina Lisdayanti, Moh Mul Akbar Eta Parera, Theofilus Acai Ndorang, Kd Devi Kalfika Anggria Wardani, M. N. S. et al. (2022). *Inovasi pembelajaran di abad 21.* Pradina Pustaka.

Norman K. Denzin dan Yvonmas S. Linclon. (2009). *Handbook of Qualitative Reseach*. Pustaka Pelajar.

Pratiwi, Ari, Alies Poetri Lintangsari, Ulfah Fatmala Rizky, and U. W. R. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi.* Universitas Brawijaya Press.

Rahman, F., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). THE STRATEGY OF DEVELOPING. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *19*(2), 373–387.

Roni Rofianto. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PONJUK DESA PADIKE KECAMATAN TALANGO KABUPATEN SUMENEP. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *01 Nomor 0*.

Sutrisno, Tri, Liana Putri Kartika Dewi, Nurul Yatima, Robit Sobaro, and M. I. A. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN CILOK SEBAGAI CAMILAN ANAK DALAM MENINGKATKAN SUMBER PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PADIKE KAB. SUMENEP-MADURA. *GHIRAH: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Komunitas*, *3*.

Wood, L. (2019). *Participatory action learning and action research: Theory, practice and process*.